

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan menggali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai akhlak, nilai sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Hasbullah (2012:5) mengartikan bahwa pendidikan adalah suatu proses terhadap anak berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa. Dari uraian diatas maka pendidikan mempunyai arah atau tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan yang hendak dicapai itu adalah pencapaian kompetensi tertentu pada setiap diri siswa. Agar kompetensi dapat tercapai maka salah satu unsur yang perlu mendapat perhatian adalah pembelajaran. Pembelajaran menurut Rizema (2013:19) merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan cara mentransfer pengetahuan kepada siswa. Melalui pembelajaran inilah akan muncul kegiatan belajar. Pembelajaran yang memunculkan kegiatan belajar merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan dan meningkatkan berbagai kompetensi yang ada didalam diri siswa serta aspek-aspek lain seperti minat, motivasi, hasil belajar dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua komponen, diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, diantaranya dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan

pengalaman belajar kepada siswa. Selain itu di dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah lembaga yang cocok untuk menampung orang yang berpendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, yang melibatkan guru, siswa, metode, kurikulum, sarana dan berbagai penunjang pendidikan lainnya. Baik tidaknya seorang individu kadang juga tergantung dari sekolah yang ditempatinya.

SMA Negeri 1 Kwandang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara serta memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari segi fisik sekolah yang memiliki struktur bangunan yang sangat baik serta memiliki sarana dan prasarana memadai, misalnya sekolah tersebut telah memiliki ruang komputer, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, mushola, tempat parkir dan tersedia juga beberapa lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk menyalurkan setiap bakat dan kemampuan siswa-siswanya untuk menciptakan generasi-generasi unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Selain kelebihan yang dimilikinya sekolah tersebut juga memiliki kelemahan. Kelemahan ini dapat dilihat dari segi proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas yakni proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif.

Lulusan atau produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana

tersebut tentunya tidak mudah, ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Faktor penghambat bisa datang dari siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di SMA Negeri 1 Kwandang. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, disaat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, guru mendominasi dalam proses pembelajaran sehingganya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan guru geografi bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran geografi masih banyak digunakan oleh guru, padahal masih banyak metode pembelajaran yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Dalam metode ceramah siswa cenderung pasif serta pembelajaran berpusat hanya kepada guru karena dalam mempelajari ilmu geografi sebagian besar materi dijelaskan langsung dari guru tanpa ada partisipasi atau kerja sama antar siswa, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini tentunya membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pembelajaran serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran dapat menambah perhatian siswa dalam menerima pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai bisa menambah keaktifan dan peran siswa dalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran model kooperatif ini siswa diajar diatur secara kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa saling bekerja sama dan terjadi menukaran informasi antar anggota kelompok. Adapun jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yaitu *student teams achievement division (STAD)*, *cooperative integrated reading and composition*, *team quiz*, *make a match*, *picture and picture teams games tournaments (TGT)*, *everyone is teacher here*, *complete sentence*, *jigsaw*, model strukturan, *group investigation*, *numbered heads together*, kepala bernomor stuktur, *mind mapping*, *think pair and share*, *DLL*.

Dalam mengantisipasi turunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dan untuk menambah peran dan perhatian siswa dalam belajar di kelas. Maka dari itu penulis mendapatkan satu solusi dengan mengkombinasikan dua model pembelajaran yaitu *team quiz dan examples non examples*. Dengan menggunakan kombinasi dua model ini, diharapkan dapat mengurangi rasa bosan belajar pada diri siswa dan menciptakan kelas yang menyenangkan. Selain itu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan berusaha menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi Tipe Team Quiz dan Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kwandang”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif
2. siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran geografi.
3. Pembelajaran berpusat pada guru
4. Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bercerita tanpa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.
5. Siswa kurang terampil dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran geografi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas XI IPS dengan menggunakan model pembelajran kooperatif kombinasi tipe *team quiz* dan *picture and picture* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *team quiz* dan *picture and picture* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi antara lain:

1. Bagi siswa : membantu siswa untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru : sebagai suatu informasi baru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah : dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti : sebagai sarana dan media latihan serta membandingkan antara teori yang satu dan lainnya yang telah didapat dibangku kuliah dengan praktek sebenarnya untuk dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.